

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2012:12) merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mencari hubungan yang menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sukardi, 2004:171), yakni untuk melihat seberapa besar pengaruh ROA, ROE, OPM, NPM dan CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bersifat *cross sectional* yang mengambil sampel waktu dan kejadian pada waktu tertentu, kemudian diolah menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:73). Yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi penelitian (Sugiyono, 2011:74). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2011:56). Pada teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya tidak semua

populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di bidang *manufacturing* yang masih aktif dan termasuk perusahaan yang sudah *gopublic* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara lengkap dan tersedia selama periode penelitian.
3. Perusahaan mengalami laba positif selama periode pengamatan.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya.
5. Perusahaan melakukan kegiatan CSR dan tercatat lengkap pada laporan keuangannya selama periode penelitian.

3.4 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kinerja keuangan (*ROA*, *ROE*, *OPM*, *NPM*) dan *Corporate Social responsibility (CSR)* sebagai variabel independen (bebas) atau variabel X. Dan nilai perusahaan (*PBV*) sebagai variabel dependen (terikat) atau variabel Y. Maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA juga mengungkapkan ukuran atas profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan

aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darsono dan Ashari,2005:57):

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010: 149):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. OPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya operasi perusahaan. Semakin tinggi OPM menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola biaya operasi dan semakin efektif meningkatkan tingkat penjualannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005:36):

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.4.4 Variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang diukur dengan membandingkan antara tingkat laba perusahaan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga mempengaruhi tingginya permintaan terhadap saham perusahaan dan berdampak pada harga saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005:56):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.4.5 Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan GRI-G4 sebagai indikator pengungkapan CSR. Jumlah item komponen CSR diperoleh dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang mengungkapkan CSR yang telah ditetapkan, bila tidak maka diberi angka 0. CSR merupakan persentase dari jumlah item komponen CSR yang diungkapkan dibagi total komponen yang ditetapkan.

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ Item informasi CSR}} \times 100\%$$

Dimana :

CSRDI= *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

3.4.6 Variabel Nilai Perusahaan (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Rodoni dan Ali, 2010:57):

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham (BV)}} \times 100\%$$

$$\text{Book Value (BV)} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Berdasarkan Jenis datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan *manufacturing gopublic* yang telah dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

3.5.2 Sumber Data

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni data yang tidak secara langsung diperoleh dari perusahaan yang diteliti, melainkan diperoleh dalam bentuk jadi yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2014 – 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *archival research*, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan di laman BEI selama periode 2014 – 2018 yang memuat informasi mengenai rasio kinerja keuangan (ROA, ROE, OPM, dan NPM), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan (PBV). Data tambahan diperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap tingkat signifikansi bagi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada

penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS *Statitics* versi 22.0. Penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berkaitan dengan cara menggambarkan, menjabarkan dan menguraikan data sehingga mudah untuk dipahami. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011:142).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah modal regresi benar- benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data tiap variabel yang diuji memiliki distribusi yang normal. Uji normalisasi data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik menggunakan *probability plot*. Analisis menggunakan plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika data residual menyebar luas jauh dari garis diagonalnya maka dapat disimpulkan data residual tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:135), uji ini bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak adanya kolerasi antar data variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila variabel independen terbebas dari multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi empiris sangat tinggi
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen
- c. Jika antara variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi maka menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 berarti adanya multikolinieritas
- b. Jika *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:137). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada penelitian ini digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokorelasi (Uji *Durbin Watson*)

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Keterangan:

dl = Batas Bawah

Ho = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

du = Batas Atas

Ha = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

DW = Durbin-Watson

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika varian dari residual berubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak adanya heteroskedastisitas.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Metode analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala pengukur. Secara statistik, persamaan regresi linier berganda yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan (variabel dependen)

- X_1 = *Return On Asset* (variabel independen)
- X_2 = *Return On Equity* (variabel independen)
- X_3 = *Operating Profit Margin* (variabel independen)
- X_4 = *Net Profit Margin* (variabel independen)
- X_5 = *Corporate Social Responsibility* (variabel independen)
- a = Konstanta/ nilai Y, apabila X_1 dan $X_2 = 0$
- b = Besarnya kenaikan/ penurunan Y, jika X naik/turun satu satuan

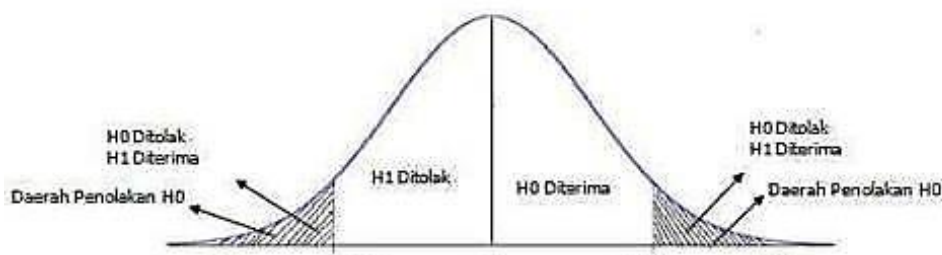
3.7.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% terhadap variabel terikat. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan Y.
 - H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan Y.
- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - 1) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
 - 2) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.7.3.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel ROA, ROE, OPM, NPM dan CSR terhadap nilai perusahaan (PBV) secara bersama. Langkah-langkah urutan dalam menguji hipotesis menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan Y .

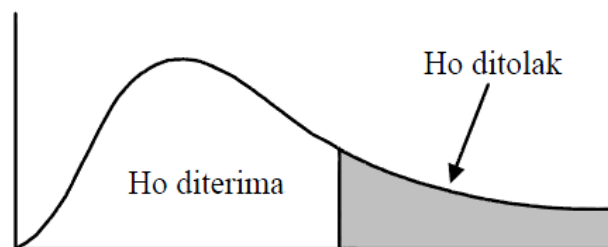
H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan Y .

b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.

c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- 1) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

- 2) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
- d. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.7.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini yang digunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam dependen variabel yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya (Ghozali, 2011:97).